



BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Krisis global yang mulai terasa sejak tahun 2007 memengaruhi keberadaan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan sejatinya selalu melakukan pengembangan guna meningkatkan keunggulan kompetitif untuk mempertahankan eksistensi dan terus berkembang. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus melakukan cara-cara pengembangan bisnis. Salah satu strategi untuk melakukan ekspansi usaha dan bisnis adalah dengan melakukan strategi diversifikasi. Diversifikasi menjadi pilihan yang menarik bagi perusahaan ketika menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat. Strategi diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis, maupun geografis, ataupun memperluas *market share* atau dengan melakukan pengembangan produk. Diversifikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti membuka lini produk baru (Contoh: Coca Cola Company) atau dengan melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomis, membuka lini usaha baru (Contoh: PT Lippo Karawaci, Tbk.) serta memperluas wilayah pemasaran produk.

Perusahaan-perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi dengan menguasai berbagai macam bisnis telah lama menjadi perhatian banyak pihak. Umumnya, perusahaan yang ada di Indonesia berbentuk konglomerasi yang dibangun dari perusahaan keluarga. Seiring berkembangnya kebutuhan konsumen dan kekuatan perusahaan konglomerasi yang terus bertambah, perusahaan-perusahaan seperti ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



banyak melakukan ekspansi dalam bisnis baru yang berbeda dari bisnis semula. Di Indonesia Liem Sioe Liong (Sudono Salim) misalnya, merupakan konglomerat terbesar yang memiliki lebih dari 400 perusahaan dan terdiversifikasi pada berbagai bidang. Dari industri otomotif, kayu, semen, perbankan, agrobisnis, hingga industri sambal dan kecap. Hampir semua perusahaannya memiliki pangsa terbesar untuk produk yang dihasilkan. Gambaran ekspansi konglomerat ke berbagai bidang tercermin antara lain pada banyaknya perusahaan yang dimiliki. *Data Consult* mencatat peran bisnis konglomerat terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 1980-an masih sekitar 20%. Namun tahun 1990 naik menjadi 35%, dan tahun 1994 porsi ini sudah mencapai 58%. Kini angka tersebut sangat mungkin sudah jauh lebih besar lagi.

Dalam Suara Merdeka edisi 24 Maret 1997, disebutkan bahwa fenomena konglomerasi berjalan sangat cepat di Indonesia sejak pertengahan tahun 1980-an dan telah menarik perhatian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) untuk meneliti lebih lanjut. Hasil penelitian itu menemukan bahwa sebanyak 50% dari responden menilai fenomena konglomerasi yang terus berekspansi telah merisaukan dan sangat memprihatinkan. Banyak pendapat yang masih memperdebatkan apakah diversifikasi memang benar membawa manfaat ataukah justru membawa dampak negatif terhadap keunggulan kompetitif suatu perusahaan yang menjalankannya.

Pendapat sinikal terhadap diversifikasi didasari pada anggapan bahwa perusahaan yang beranjak dari satu tipe aktivitas ke multi aktivitas adalah tidak baik. Perusahaan terdiversifikasi tidak disukai karena ada kecenderungan menjadi sangat powerful dan dalam hal tertentu melakukan subsidi silang antar unit bisnis untuk mendesak pesaing keluar dari industri sehingga terjadi monopoli bisnis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BKKG.



Perusahaan yang melakukan diversifikasi dilakukan cenderung anti kompetisi. Selain anti-kompetisi, perusahaan diversifikasi juga tidak menambah nilai bagi bisnis utama. Terlalu diversifikasinya bisnis konglomerasi juga dinilai telah mengakibatkan tidak fokusnya bisnis mereka kepada core competence masing-masing perusahaan.

Di lain sisi, banyak pendapat yang menyatakan bahwa dengan dilakukan diversifikasi, maka akan tercipta sebuah sinergi diantara dua atau lebih perusahaan atau anak perusahaan. John L. Coley *et. al.* (2002:4) menemukan bahwa banyak perusahaan single segmen yang sepertinya kesulitan mencapai return on investment yang tinggi, rata-rata pertumbuhan yang tinggi, dan kesulitan mempertahankan cash flow. Perusahaan yang melakukan diversifikasi tidak hanya menciptakan value bagi shareholders, tapi juga menciptakan sinergi antara bisnis utama dengan bisnis baru dari diversifikasi. Motif lain perusahaan melakukan diversifikasi adalah berdasarkan falsafah “*Don’t put our eggs in one basket*” Perusahaan selalu menghadapi risiko. Oleh karena itu, perusahaan melakukan diversifikasi agar dapat mengelola bisnis yang dihadapi dengan baik. Pada akhirnya perusahaan mengharapkan kinerja atau keuntungan yang tinggi. Dengan demikian dibutuhkan juga suatu praktek kelembagaan yang baik (*good governance*) yang harus dilaksanakan secara konsisten dan transparan.

Di luar pro dan kontra yang ada, sejumlah penelitian telah dilakukan dalam mengetahui pengaruh diversifikasi perusahaan yang sesungguhnya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa manfaat dari diversifikasi. Berger dan Ofek (1995) mengungkapkan bahwa diversifikasi dapat mengurangi pajak karena adanya mekanisme transaksi internal dan perusahaan perdiversifikasi memiliki kapasitas hutang yang semakin besar. Di lain pihak, penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Puji Harto (2005) dan Shinta Heru Satoto (2009) di Indonesia menyimpulkan bahwa perusahaan dengan segmen tunggal (*single segmen*) memiliki kinerja yang lebih baik dari perusahaan yang melakukan diversifikasi. Charlie Charoenwong *et. al.*(2011) pun menemukan hal yang serupa.

Banyak ukuran yang dipakai dalam meneliti pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan, namun ukuran yang masih jarang dipakai adalah memoderasi diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan porsi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Lin dan Servaes (2002) menyimpulkan bahwa ada kaitan antara *corporate governance* dengan diversifikasi. Kepemilikan manajerial meningkatkan efek diversifikasi terhadap kinerja perusahaan di Jerman, namun tidak halnya demikian dengan di Jepang dan UK. Amarande *et. al.* (2009:1519) meneliti bahwa *corporate governance* yang rendah atau buruk dapat mengurangi manfaat penilaian dari diversifikasi. George Rejie P. (2007) mendapati bahwa kepemilikan manajerial dan institusional dapat memperlemah hubungan positif antara level diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Artinya adalah kepemilikan manajerial dan institusional mampu meredam keputusan diversifikasi yang menurunkan kinerja perusahaan.

Dari uraian di atas, dapat ditunjukkan adanya pro dan kontra akan diversifikasi dan sumber daya yang berbeda dan juga adanya perbedaan karakteristik perusahaan menyebabkan respon perusahaan terhadap ketidakpastian lingkungan akan berbeda. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti apakah benar strategi diversifikasi perusahaan yang dilakukan di Indonesia cenderung menurunkan kinerja perusahaan seperti hasil yang didapatkan dari penelitian Puji Harto dan Shinta Heru Santoso. Selain itu, peneliti ingin mengukur apakah variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



institusional sebagai mekanisme *corporate governance* di Indonesia dapat memperlemah hubungan positif antara diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dalam skripsi ini dengan judul “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EXCESS VALUE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR, PROPERTI DAN REAL ESTATE, DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2009.”

b. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah rata-rata *excess value* perusahaan multi segmen lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *single segmen* dan apakah level diversifikasi, *leverage*, *earning growth*, jumlah segmen usaha, jenis sektor industri manufaktur dan jenis sektor industri properti dan real estat berpengaruh terhadap *excess value*”

Rumusan Masalah Penelitian

Menghadapi masalah seperti di atas, masalah yang diajukan adalah bagaimana mengembangkan sebuah model untuk mengetahui hasil penelitian pengaruh diversifikasi perusahaan manufaktur, properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



B Rumusan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *excess value* perusahaan multi segmen lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *single segmen*?
2. Apakah level diversifikasi berpengaruh terhadap *excess value*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *excess value*?
4. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap *excess value*?
5. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap *excess value*?
6. Apakah *earning growth* berpengaruh terhadap *excess value*?
7. Apakah jumlah segmen usaha berpengaruh terhadap *excess value*?
8. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *excess value*?

c. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *excess value* perusahaan multi segmen lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *single segmen*.
2. Untuk mengetahui apakah level diversifikasi berpengaruh terhadap *excess value*.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *excess value*.
4. Untuk mengetahui apakah *ROA* berpengaruh terhadap *excess value*.
5. Untuk mengetahui apakah *earning growth* berpengaruh terhadap *excess value*.
6. Untuk mengetahui apakah jumlah segmen usaha berpengaruh terhadap *excess value*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Untuk mengetahui apakah jenis sektor industri manufaktur berpengaruh terhadap *excess value*.

8. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *excess value*.

d. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai diversifikasi perusahaan serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan multi segmen dibandingkan dengan perusahaan *single* segmen dan pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel moderat antara level diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Bagi Investor

Agar dapat bermanfaat sebagai pertimbangan bagi para investor dalam analisis yang dilakukan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang melakukan diversifikasi dan untuk mengetahui dampak keputusan kebijakan diversifikasi yang dilakukan perusahaan, terutama dalam perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur, properti dan real estate

Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memperluas wawasan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian serupa di kemudian hari.

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kien Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.